

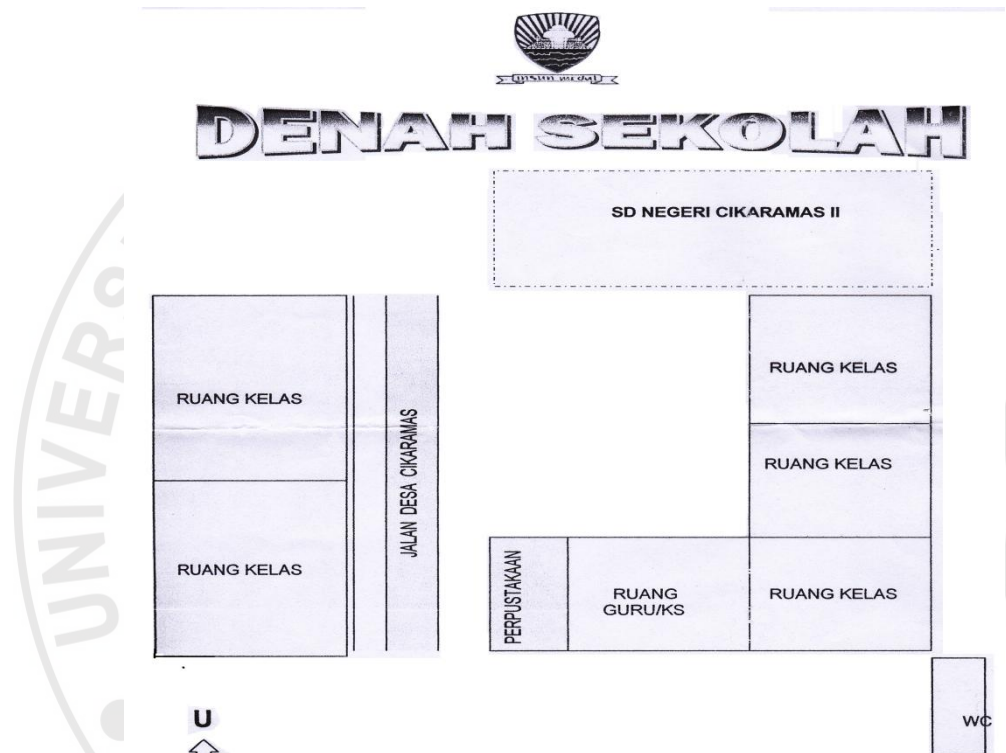
### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri I Cikaramas Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang.



**Gambar 3.1**  
**Denah SDN I Cikaramas**

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan kepada pertimbangan sebagai berikut:

Pertama, peneliti merupakan lulusan di SDN I Cikaramas sehingga peneliti diharapkan lebih memahami keadaan sekolah, karakteristik siswa termasuk proses pembelajaran yang berlangsung dibandingkan dengan melakukan penelitian di sekolah dasar yang lain.

Kedua, meskipun penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan intensif, tetapi relatif tidak mengganggu tugas utama peneliti sebagai guru. Hal ini sesuai dengan

salah satu prinsip penelitian tindakan kelas, yaitu bahwa “Penelitian tindakan kelas apapun tidak boleh mengganggu tugas mengajar”. (Kasbolah, 1997 : 26).

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan yang dimulai pada bulan September 2012 sampai dengan bulan Desember 2012. Penelitian ini dimulai dengan observasi awal sampai berakhirnya tindakan sehingga diperoleh hasil dari penelitian tersebut.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam tindakan kelas ini adalah siswa Kelas IV SDN I Cikaramas Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Penelitian ini sesuai dengan materi pembelajaran Kelincahan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 melalui permainankucing-kucingan.

## **C. Metode dan Desain Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dari masalah-masalah yang sering muncul dalam meningkatkan hasil pembelajaran kelincahan pada proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka upaya dalam memecahkan permasalahan tersebut guru dapat menggunakan penelitian pendidikan. Ibrahim dan Sudjana (Suherman, 2010 : 3) mengungkapkan bahwa :

Arti penelitian pendidikan sebagai suatu upaya untuk menjawab suatu permasalahan secara sistematis dengan menggunakan metode-metode tertentu melalui tahapan pengumpulan data empiris, mengolah dan menarik kesimpulan atas jawaban masalah tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas melalui pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan istilah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Metode penelitian ini dipilih karena memberikan gambaran tentang perilaku siswa selama kegiatan belajar mengajar. Sugiyono (2005: 1) mengemukakan bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk peneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif yang lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sejalan dengan Sugiyono dkk (Moleong2004: 3) mendefinisikannya sebagai berikut: “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau peneliti yang dapat diamati”. Metode penelitian kualitatif menurut Moleong (2004: 3) mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a. Berlatar alamiah pada konteks suatu keutuhan.
- b. Manusia sebagai alat atau instrument.
- c. Menggunakan metode kualitatif.
- d. Analisis data secara induktif.
- e. Lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data.
- f. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka.
- g. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
- h. Menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
- j. Menyusun desain secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan.
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Pengguna metode kualitatif ini sangat sesuai untuk kegiatan penelitian belajar mengajar karena yang dijadikan objek penelitian didalam kegiatan belajar mengajar adalah siswa. Adapun peneliti adalah sebagai orang yang mengumpulkan data dan objek yang dijadikan alat pengumpul data utama.

Peneliti ini berangkat dari permasalahan yang faktual dalam praktek pembelajaran penjas pada cabang olahraga bola basket khususnya *Kelincahan*, penulis mempersiapkan diri tentang apa itu penelitian tindakan kelas, latar belakang, karakter dan prosedur yang harus ditempuh. Berdasarkan pendapat

Kemmis dan Taggart dalam Wiriatmadja (2008: 12) dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah :

Sebuah inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka; b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini; c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

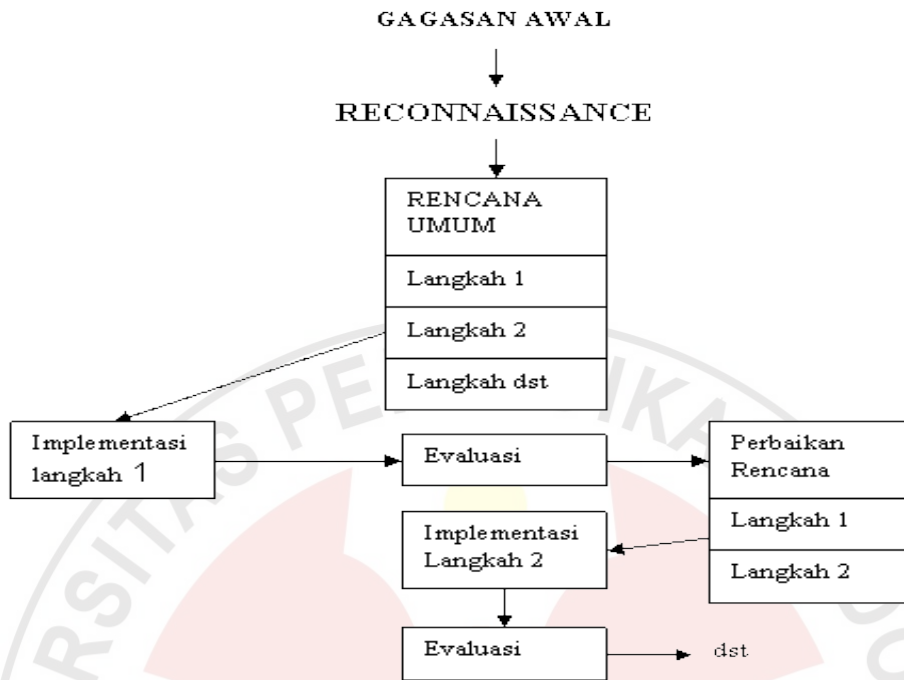
Sedangkan menurut Ebburt (1985) dalam Wiriatmadja (2008: 12) mengemukakan: “Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”.

Sedangkan Elliot (1991) dalam Wiriatmadja (2008: 12) “Melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan memungkinkan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut”. Jadi secara ringkas dari pernyataan-pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa tindakan kelas adalah bagaimana guru mengorganisasi praktek pembelajarannya dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka mencobakan suatu gagasan perbaikan dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Penelitian ini mengacu pada siklus kegiatan yang dikembangkan model spiral Kemmis dan Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

## **2. Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas bukan penelitian eksperimental yang dilakukan di laboratorium, tetapi merupakan penelitian yang bersifat praktis dan berdasarkan permasalahan keseharian di Sekolah Dasar. Dalam PTK, peneliti tidak bertindak sebagai penonton mengenai apa yang dilakukan guru terhadap siswanya. Dalam hal ini siswa tidak diperlakukan sebagai obyek yang dikenai tindakan dan guru sebagai pelaku dan pengumpul informasi atau data, akan tetapi siswa dimungkinkan secara aktif berperan dalam melaksanakan tindakan. Berikut beberapa model desain penelitian tindakan kelas:

### a. Model Desain Kurt Lewin

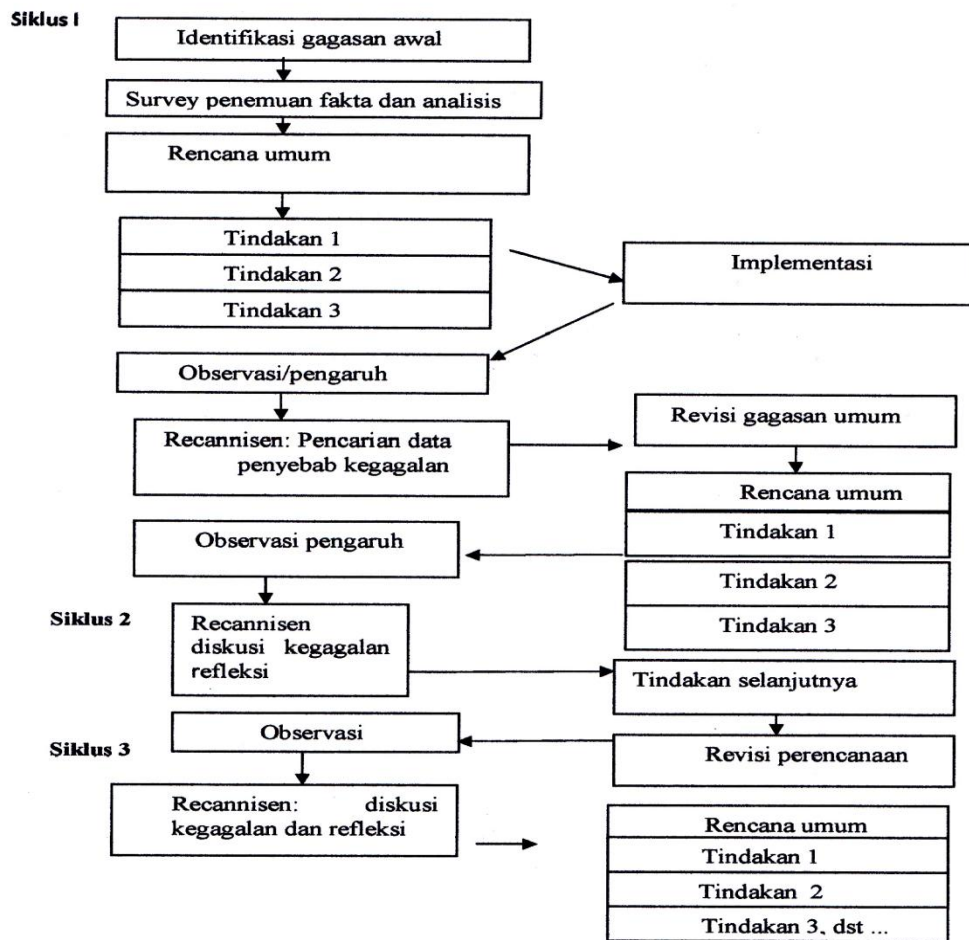


**Gambar 3.2**  
**Desain PTK Model Lewin, ditafsirkan oleh Kemmis**  
**(Wiriaatmadja, 2006:62)**

Penafsiran Kemmis meliputi bahwa penyusunan gagasan atau rencana umum dapat dilakukan jauh sebelumnya. *Reconnaissance*, bukan hanya sekadar kegiatan menemukan fakta di lapangan, akan tetapi juga mencakup analisis, dan terus berlanjut pada siklus berikutnya dan bukan hanya pada siklus awal saja melainkan pada siklus selanjutnya. Implementasi tindakan bukan pekerjaan mudah, karenanya jangan langsung dievaluasi melainkan dimonitor dahulu sampai langkah implementasi dilakukan seoptimal mungkin (Wiriaatmadja (2006:63).

### b. Model John Elliot

Model Elliot tampak lebih rinci jika dibandingkan dengan kedua model yang telah dikemukakan di atas. Dikatakan lebih rinci, karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa tindakan, yaitu antara tiga sampai lima tindakan. Sementara itu setiap tindakan kemungkinan terdiri atas beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Berikut adalah Desain PTK Model Jhon Elliot:



Gambar 3.3  
Desain PTK Model Jhon Elliot dalam Hopkins (1993:49)

### c. Model Kemmis dan Taggart

Model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart tidak terlalu berbeda dengan model Lewin. Dikatakan demikian karena di dalam satu siklus atau putaran terdiri atas empat komponen seperti yang dilaksanakan Lewin. Keempat komponen tersebut adalah: (a) Perencanaan (*planning*); (b) tindakan (*acting*); (c) Observasi (*observation*); dan (d) refleksi (*eflection*). Sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah ada refleksi, diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya atau dengan beberapa kali siklus.

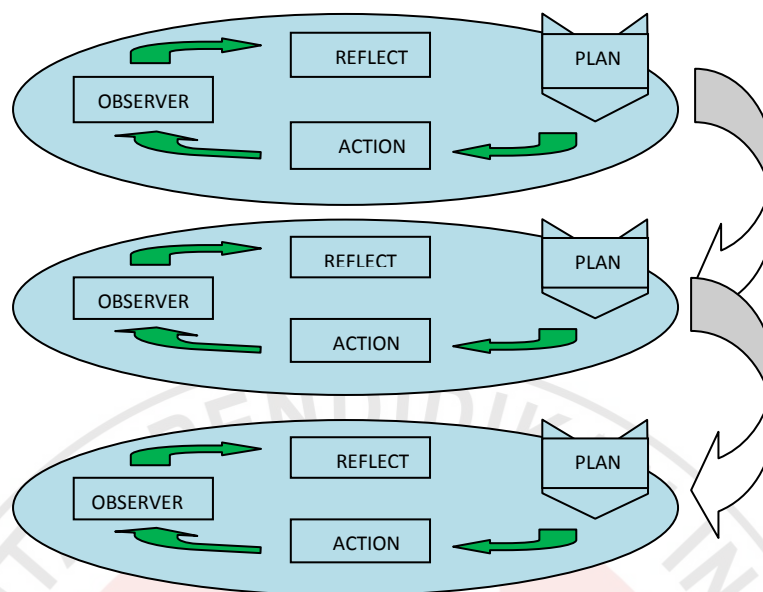
Kemmis dan Taggart telah melakukan penelitian tindakan kelas, mengenai proses inkuiri pada pelajaran sains. Ia memfokuskan pada strategi bertanya

kepada siswa. Keputusannya timbul dari pengamatan tahap awal yang menunjukkan bahwa siswa belajar sains dengan menghafal bukan dalam proses inkuiri. Dalam diskusi, dipikirkannya cara untuk mendorong siswa berinkuiri, apakah dengan mengubah kurikulum atau mengubah cara bertanya kepada siswa. Akhirnya diputuskan untuk menyusun strategi bertanya untuk mendorong siswa menjawab pertanyaan. Semua kegiatan ini dilakukan pada tahap perencanaan. Pada kotak *act* (tindakan), mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami dan apa yang mereka minati. Berikut adalah model desain Kemmis dan Taggart:

Menurut Moleong (2004: 236), “Rancangan pada dasarnya merencanakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan”. Rancangan ini adalah rancangan tindakan kelas (*classroom action research*).

Sebelum peneliti melakukan obsevasi tindakan lanjut, terlebih dahulu peneliti melakukan obsevasi tindakan kelas yang hasilnya dituangkan dalam rancangan penelitian. Hal ini sesuai dengan kriteria penelitian tindakan kelas yaitu : “Masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas”. (Sugiyanto, 1997: 5).

Dalam perencanaan penelitian menggunakan model Spiral Kemmis dan Taggart dalam Wiriaatmadja (2008 : 66). Dengan sistem model spiral refleksi dari yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu rancangan pemecahan permasalahan. Model spiral itu tertera pada gambar 3.4 adalah:



Gambar 3.4

Desain PTK Menurut Kemmis dan Taggart dalam Aqib (2006:23)

Desain penelitian yang digunakan adalah dari Kemmis dan Taggart (Susilo dkk. 2009:13) yang menyatakan bahwa pelaksanaan tindakan mencakup empat langkah, yaitu:

- a. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan.
- b. Melaksanakan tindakan dan pengamatan/ monitoring.
- c. Merefleksi hasil pengamatan.
- d. Mengubah/ merevisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan desain model penelitian spiral Kemmis dan Taggart, karena berdasarkan latar belakang dari masalah-masalah yang sering muncul dalam upaya meningkatkan hasil *Kelincahan* dalam pembelajaran bola basket, khususnya di SDN Kelas IVI Cikaramas Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang, sehingga diperlukan perbaikan dalam pembelajarannya yang berbentuk pelaksanaan tindakan menurut model spiral di atas, yang setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi kemudian kembali melaksanakan perencanaan jika target yang diharapkan belum tercapai.



Diawali dengan perencanaan (*planning*), yaitu perencanaan yang matang yang perlu dilakukan setelah mengetahui masalah dalam pembelajaran, lalu merencanakan rencana tindakan yang harus dilakukan sebagai suatu solusi dari masalah: pelaksanaan (*action*) yaitu wujud atau implementasi dari tindakan yang telah dirancang sebelumnya; pengamatan merupakan kegiatan mengamati mulai dari proses dan hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan; refleksi merupakan kegiatan memikirkan suatu upaya evaluasi. Dari refleksi ini, akan ditentukan suatu perbaikan tindakan (*replanning*) selanjutnya. Maka rencana tindakan selanjutnya mengulang suatu tindakan dengan terus memperbaiki dari suatu tindakan ketindakan sampai dengan target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu *plan* (perencanaan) tindakan, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, siapa dan bagaimana tindakan penggunaan metode eksperimen tersebut dilakukan. Kegiatan ini dilakukan secara kolaborasi antara pihak yang melakukan tindakan (*observer*) dan pihak yang mengamati proses (peneliti) jalannya tindakan.

Tahap kedua dalam tindakan ini yaitu pelaksanaan tindakan (*action*) yang merupakan implementasi isi rancangan, tentang penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran Penjas.

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan (*observation*), observasi dilakukan pada saat pembelajaran gerak dasar *kelincahan* dengan latihan gerakan kucing-kucingan ini dilakukan untuk mengumpulkan dan memperoleh data baik kinerja guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bekal untuk perbaikan data siklus berikutnya.

Tahap keempat adalah kegiatan *reflection* (refleksi) merupakan kegiatan analisis interpretasi dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan (kegiatan refleksi). Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi (dilakukan antara guru, peneliti dan pihak lain yang terlibat) guna menyempurnakan tindakan selanjutnya pada siklus berikutnya.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus atau satu putaran, artinya sesudah langkah keempat, lalu kembali lagi kepertama dan seterusnya. Jadi satu siklus adalah dimulai dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi untuk melakukan evaluasi.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penyusunan prosedur yang akan dilakukan sangat penting dalam pelaksanaan penelitian. Adapun prosedur penelitian ini adalah berbentuk siklus yang akan dilaksanakan dalam dua atau tiga siklus (tergantung keberhasilan).

##### **1. Tahap Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan tindakan dilakukan secara kolaborasi, misalnya antara guru dengan peneliti untuk membicarakan tentang pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang akan disampaikan.

Perencanaan tindakan merupakan kegiatan yang disusun sebelum melaksanakan tindakan. Adapun perencanaan tindakan ini meliputi :

- a. Mengajukan permohonan izin kepada Kepala SDN I Cikaramas Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang untuk mengadakan penelitian.
- b. Melakukan penelitian awal (observasi dan wawancara) untuk mengetahui permasalahan yang akan dicarikan pemecahannya.

##### **2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Tahapan menyusun pelaksanaan ini dilakukan dengan menerapkan pembelajaran, yaitu:

- a. Menyusun rancangan tindakan.
- b. Mempersiapkan permainan yang menarik untuk melakukan pembelajaran.
- c. Menyusun lembar observasi bagi guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran (kinerja guru dan aktivitas siswa).
- d. Menyusun alat penilaian berupa tes kelincahan penilaian bagi siswa untuk melihat perubahan peningkatan hasil belajar.

### **3. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang kemudian akan diikuti dengan kegiatan observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini dilakukan tiga siklus dimana siklus sebelumnya yang akan dirasakan belum berhasil.

### **4. Tahapan Obsevasi**

Observasi dilakukan pada saat proses diterapkannya tindakan, yaitu saat tindakan berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan dan memperoleh data baik kinerja guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan daftar observasi, catatan siswa yang kesemuanya dapat memberikan masukan tentang tindakan yang akan dilakukan di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menuliskan data yang diperoleh pada lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa yang telah disediakan.

### **5. Tahapan Analisis dan Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan siklus 1, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi (dilakukan antara guru, peneliti dan pihak lain yang terkait) guru memberikan masukan untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan siklus-siklus berikutnya.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

### **1. Observasi**

Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan baik langsung maupun tidak langsung. Observasi ini bertujuan untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa juga kinerja guru pada saat pembelajaran gerak Kelincahan. Alat untuk mengumpulkan datanya

berupa pedoman observasi instrument pembelajaran (IPKG I) dan pelaksanaan pembelajaran (IPKG II) serta format observasi aktivitas siswa, (format terlampir).

## **2. Pedoman Wawancara**

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2005:72) bahwa: “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui atau mengungkap perasaan dan kendala-kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa baik sebelum penerapan tindakan maupun setelah penerapan tindakan tentang pembelajaran gerak *Kelincahan* dengan menggunakan permainan kucing-kucingan. Format Instrumen terlampir

## **3. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat sementara, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya. Proses pelaksanaan dilakukan setiap selesai mengadakan penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005 : 209) bahwa : “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam angka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.(formatterlampir).

## **4. Kamera Foto**

Kamera foto yang digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajarn, juga sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005 : 160) bahwa : “Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

## **5. Tes**

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Suharsini, 2006: 150). Dengan

menggunakan alat berupa tes perbuatan, yaitu tes kelincuhan yang meliputi sikap lengan, sikap badan dan sikap kaki.(formatterlampir).

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap pengumpulan, kodefikasi dan kategori data. Pada tahap ini data mentah yang diperoleh dari berbagai instrument yang meliputi observasi, tes hasil belajar dirangkum serta dikumpulkan. Data ini diperoleh dari observasi dan keterampilan. Dalam keterampilan data diperoleh dari kegiatan siswa dan guru tentang penerapan pembelajarn kelincuhan. Siswa dan guru diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya. Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta hambatan-hambatan apa saja yang dialami siswa dalam pembelajaran.

### **2. Analisis Data**

Analisis dalam penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data yang akan dilakukan secara kualitatif, mengkategorikan dan mengklarifikasi berdasarkan analisis kemudian ditafsirkan dalam konteks keseluruhan permasalahan penelitian. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut :

- a. Kategorisasi dan kodifikasi. Pada tahap ini data yang telah terkumpul kemudian diseleksi dan dihimpun sesuai dengan karakteristiknya.
- b. Reduksi data. Pada tahap ini data yang terkumpul di lapangan, setelah dikategorisasikan kemudian dikodifikasi dalam laporan.
- c. Klasifikasi data, untuk melihat gambaran data secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu.

## **G. Validasi Data**

Untuk mengecek keabsahan data ini peneliti menggunakan empat keterangan data, untuk dijadikan dasar informasi, pemeriksaan, dan komunikasi agar diperoleh dan dilihat serta ditentukan kemajuan untuk peningkatan dari setiap aspek untuk dideskripsikan sesuai tujuan peneliti. Maka teknik validasi untuk

memeriksa keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**1. *Triangulasi***, yaitu memeriksa kebenaran data yang di peroleh dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif. Dalam hal ini penulis mengadakan diskusi untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan informasi tentang SDN Tanjungmedar, data lain dari siswa Tanjungmedar yang menunjang data, sebagai keperluan pengecekan derajat kepercayaan terhadap validasi data yang diperoleh. Maka penulis melakukan kegiatan sebagai berikut :

a. Kegiatan yang dilakukan

- 1) Mengkaji kurikulum yang berlaku yaitu buku KTSP 2006.
- 2) Menentukan materi yang sesuai dengan program pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas IV Semester Genap Tahun Pelajaran 2012-2013.
- 3) Di sesuaikan dengan standar kompetensi.
- 4) Disesuaikan dengan kompetensi dasar.

b. Waktu Pelaksanaan

- 1) Hari : Rabu
- 2) Tanggal : 2 Januari, 23 Januari dan 20 Februari 2013
- 3) Tempat : SDN I Cikaramas

c. Mengadakan diskusi dengan :

1) Guru Kelas (teman sejawat)

- a) Nama : Asep Nandang, S. S.Pd
- b) NIP : 196601031986031010
- c) Jabatan : Guru Kelas IV SDN I Cikaramas

2) Kepala Sekolah SDN I Cikaramas

- a) Nama : Haenudin, S.Ag
- b) NIP : 196004111984122001

c) Jabatan : Kepala Sekolah SDN I Cikaramas

3) Siswa kelas IV SDN I Cikaramas

2. **Member Check**, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang di peroleh selama observasi atau wawancara dari naraTanjungmedar, apakah keterangan itu sifatnya tetap sehingga dapat dipastikan kebenarannya atau tidak. Maka untuk memperoleh keabsahan data terhadap kebenaran dengan melakukan kegiatan pengecekan terhadapSD Tanjungmedar tentang data dan praktisi siswa kelas IV.

3. **Audit Trail**, yakni mengecek kebenaran hasil peneliti beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan hasil-hasil temuan bersama teman-teman sekelompok. Tentang:

- a. Data awal (nilai tes awal) gerak dasar Kelincahan.
- b. Data akhir observasi nilai aktivitas siswa serta nilai hasil belajar siswa siklus pertama sampai terakhir pembelajaran gerak dasar Kelincahan melalui permainan kucing-kucingan.
- c. Membandingkan dan mendiskusikan serta menganalisis data tersebut.

4. **Expert Opinion**, yaitu pengecekan terakhir terhadap ke sahian temuan penelitian kepada pakar professional dibidangnya. Dalam hal ini yang dijadikan penasehat dan pembimbing penelitian ini adalah :

- a. Yang memberi arahan dan bimbingan
  - 1) Dr. Herman Subarjah, M.Si  
Sebagai Pembimbing I
  - 2) Dewi Susilawati, M.Pd  
Sebagai Pembimbing II
- b. Waktu Pelaksanaan: selama pelaksanaan bimbingan penyusunan penelitian
- c. Masalah yang dibahas adalah temuan hasil penelitian dan pemecahan masalah-masalah hasil penelitian.